p-ISSN: 2808-5515
e-ISSN: 2808-4861

BJE 5(1): 157-163, Desember 2024
DOI: 10.35965/bje.v5i1.4558

Analisis Kesiapan Guru Kelas Tinggi Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Negeri 1 Lalebbata Kota Palopo

Analysis of the Readiness of High Grade Teachers in Implementing Merdeka Belajar Curriculum at SD Negeri 1 Lalebbata, Palopo City

Muh. Nur Alamsyah*, Muhammad Yunus, Rahmaniah
Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa
*E-mail: muh_nuralamsyah@yahoo.co.id

Diterima: 11 Agustus 2024/Disetujui 30 Desember 2024

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada kelas tinggi di SD Negeri 1 Lalebbata Tahun 2023, Kelebihan dan kekurangan penerapan Kurikulum Merdeka pada kelas tinggi di SD Negeri 1 Lalebbata Tahun 2023, dan faktor pendukung dan penghambat penerapan Kurikulum Merdeka pada kelas tinggi di SD Negeri 1 Lalebbata. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Lalebbata, Kota Palopo pada bulan November 2023 sampai dengan Januari 2024. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum/Manajemen Mutu, bendahara sekolah, guru dan peserta didik. Data dikumpulkan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data yang sudah terkumpul dianalisis dengan tiga tahapan yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Kesiapan guru kelas tinggi dalam implementasi penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Lalebbata untuk 8 standar sudah berjalan dengan baik dan memenuhi standar yang telah ditetapkan, (2) Kelebihan dalam Kurikulum Merdeka yaitu tersedianya sarana dan prasarana, adanya kerja sama antara kepala sekolah, guru, wali kelas, peserta didik, orang tua dan masyarakat luas. Sedangkan kekurangan antara lain, masih terdapat guru yang belum siap mental serta belum terlalu memahami kurikulum secara detail, kurangnya pemahaman dan kompetensi guru terhadap kemajuan teknologi sehingga capaian dari Kurikulum Merdeka belum efisien, terlalu banyak kegiatan yang harus dilakukan peserta didik di samping kegiatan mandiri yang menguras pemikirannya, (3) Faktor pendukung dalam penerapan Kurikulum Merdeka yaitu: (a) Tersedianya sarana dan prasarana, (b) Kerja sama antara Kepala Sekolah, Dinas Pendidikan, Dinas dan Lembaga yang terkait dengan sumber belajar, guru, wali kelas, peserta didik, orang tua dan masyarakat luas, (c) Guru mengikuti kegiatan sosialisasi Kurikulum Merdeka. Sedangkan faktor penghambat yaitu: (a) Masih terdapat kekurangan ruang kelas yang mengakibatkan peserta didik berbagi shift, (b) Jumlah peserta didik yang melebihi standar dalam kelas, (c) Peserta didik kadang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran mandiri, (d) Pembelajaran berdiferensiasi telah berjalan dengan baik. Akan tetapi dalam hal belajar mandiri dan manajemen waktu, peserta didik di sekolah ini belum begitu terampil dan masih kelelahan dalam setiap proses.

Kata Kunci: Kesiapan Guru Kelas Tinggi, Penerapan Kurikulum Merdeka

Abstract. *This study aims to determine: (1) Teacher readiness in implementing the Merdeka Curriculum in the high grades at SD Negeri 1 Lalebbata in 2023, (2) The advantages and disadvantages of implementing the Merdeka Curriculum in the high grades at SD Negeri 1 Lalebbata in 2023, (3) Supporting and inhibiting factors for implementing the Merdeka Curriculum in the high grades at SD Negeri 1 Lalebbata. This research was conducted at SD Negeri 1 Lalebbata, Palopo City from November 2023 to January 2024. This type of research is qualitative with a phenomenological approach. The subjects in this study were the Principal, Vice Principal of Curriculum/Quality Management, school treasurer, teachers and students. Data were collected using interviews, observation, and documentation. Then the data that has been collected is analyzed with three stages, namely through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study can be concluded that: (1) The readiness of high-class teachers in implementing the implementation of the Merdeka Curriculum at SD Negeri 1 Lalebbata for 8 standards has gone well and meets the established standards, (2) The advantages of the Merdeka Curriculum are the availability of facilities and infrastructure, the cooperation between the principal, teachers, homeroom teachers, students, parents and the wider community. While the shortcomings include, among others, there are still teachers who are not mentally prepared and do not really understand the curriculum in detail, teachers' lack of understanding and competence in technological advances so that the achievements of the Merdeka Curriculum are not efficient, there are too many activities for students to do in addition to independent activities that drain their thinking, (3) Supporting factors in implementing the Merdeka Curriculum, namely: (a) Availability of facilities and infrastructure, (b) Cooperation between the Principal, Education Office, Offices and Institutions related to learning resources, teachers, homerooms, students, parents and the wider community, (c) Teachers participate in Merdeka Curriculum socialization activities. Meanwhile, the inhibiting factors are: (a) There is still a lack of classrooms which results in students sharing shifts, (b) The number of students exceeds the standard in the classroom, (c) Students are sometimes less active in independent learning activities, (d) Differentiated learning has gone well. However, in terms of independent learning and time management, learners in this school are not so skilled and are still exhausted in every process.*

***Keyword**: High Class Teacher Readiness, Implementation of the Independent Curriculum*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pendahuluan

Dunia pendidikan di Indonesia saat ini sedang diguncang berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan masa depan dan kebutuhan masyarakat serta ditantang untuk menjawab pertanyaan berbagai permasalahan lokal dan perubahan era global yang terjadi begitu pesat. Sehubungan dengan berbagai perubahan yang terjadi dalam sistem pendidikan di Indonesia, perubahan kurikulum yang menjadi sorotan seiring pergantian menteri pendidikan di Indonesia. Konsep kurikulum pada dasarnya dikatakan sebagai suatu program atau rencana pembelajaran. kurikulum sebagai suatu rencana tampaknya juga sejalan dengan rumusan kurikulum menurut undang-undang pendidikan di Indonesia yang dijadikan sebagai acuan dalam penyelenggaraan sistem pendidikan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menurut Priantini dkk. dalam Maulida dkk. (2020), kekhasan sifat kurikulum yang tampak jelas pada kurikulum itu diaplikasikan sesuai dengan sistem pendidikan di Indonesia merupakan pembentukan karakter dan watak bangsa Indonesia. Dengan adanya karakteristik tersebut bangsa Indonesia memiliki kekuatan yang sama dan sejajar dengan bangsa-bangsa lain yang merdeka. Melalui kurikulum ini warga bermasyarakat bisa menerapkan nilai-nilai luhur dan pembentukan karakter sejalan dengan pandangan hidup bangsa. Kemudian setelah Kurikulum Rentjana 1947, dikembangkan lagi Pelajaran Terurai 1952. Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Kurikulum adalah sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan peserta didik, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan.

Kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini adalah Kurikulum Merdeka. Beberapa sekolah telah sukses menerapkan Kurikulum Merdeka sedangkan Kurikulum Merdeka dalam tahap pelaksanaan. Kurikulum tersebut secara resmi menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang sudah diterapkan sejak 2006 lalu. Kurikulum Merdeka sering disebut juga dengan kurikulum berbasis karakter. Sedangkan Kurikulum Merdeka Belajar ini merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia.

Salah satu tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah peserta didik bisa lebih maksimal dalam proses belajarnya. Kurikulum Merdeka memang dirancang menjadi tombak perubahan pendidikan di Indonesia. Agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat dilaksanakan dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada kelas tinggi di SD Negeri 1 Lalebbata Tahun 2023, Kelebihan dan kekurangan penerapan Kurikulum Merdeka pada kelas tinggi di SD Negeri 1 Lalebbata Tahun 2023, dan faktor pendukung dan penghambat penerapan Kurikulum Merdeka pada kelas tinggi di SD Negeri 1 Lalebbata.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang berlaku secara alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian ini. Sedangkan desain penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 1 Lalebbata Kelurahan Amassangan Kecamatan Wara Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024.

Peneliti menentukan informan yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru kelas tinggi serta beberapa orang peserta didik kelas atas yang belajar di SD Negeri 1 Lalebbata Kelurahan Amassangan Kecamatan Wara Kota Palopo. Sekolah ini dipilih dengan pertimbangan letaknya berada di perkotaan yang merupakan salah satu sekolah terbaik dan merupakan sekolah unggulan di Kota Palopo, serta sekolah tersebut tidak berada jauh dari tempat peneliti berdomisili. Melihat kondisi yang demikian, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai proses kesiapan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di tingkat sekolah dasar baik dari segi sarana prasarana yang sangat mendukung pembelajaran dan standar kompetensi yang dimiliki.

Fokus penelitian berisi pernyataan tentang indikator dan faktor-faktor yang akan diteliti secara detail. Rincian aspek yang akan diteliti tersebut berguna memberikan arah dan memperjelas jalinan fenomena yang diteliti. Penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

a. Kesiapan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar di SD Negeri 1 Lalebbata Kelurahan Amassangan Kecamatan Wara Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan.
b. Kelebihan dan kekurangan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada kelas tinggi di SDN 1 Lalebbata Kelurahan Amassangan Kecamatan Wara Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan.
c. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran merdeka belajar.

Kesiapan berasal dari kata "siap" mendapat awalan ke- dan akhiran -an. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menjelaskan kesiapan adalah suatu keadaan bersiap-siap untuk mempersiapkan sesuatu. Konsep "kesiapan" ditinjau dari segi bahasa berasal dari Bahasa Inggris, yaitu readiness. Jadi kesiapan berarti kemauan, hasrat atau dorongan dan kemampuan untuk terlibat dalam kegiatan tersebut. Teori Thorndike dalam Hariyati (2023), Law of Readiness menyatakan bahwa semakin

p-ISSN: 2808-5515
e-ISSN: 2808-4861
BJE 5(1): 157-163, Desember 2024
DOI: 10.35965/bje.v5i1.4558

siapnya suatu organisme untuk melakukan perubahan dalam perilaku, maka ketika perilaku tersebut dijalankan, akan terjadi kepuasan yang memperkuat asosiasi antara stimulus dan respons. Dengan kata lain, "kesiapan untuk merespons atau bereaksi" menunjukkan kesediaan individu untuk memberikan respons atau bereaksi terhadap suatu situasi. Oleh karena itu, kesiapan merujuk pada kemauan, keinginan atau dorongan serta kemampuan individu untuk terlibat dalam kegiatan yang bersangkutan.

Thorndike menyatakan kesiapan dalam hukum kesiapan (law of readiness) sebagai berikut. Thorndike recognized several form of readiness if a strong desire for an action sequence is aroused, then the smooth carrying out of that sequence is satisfying; if that action sequence is thwarted or blocked from completion. Then such blocking is annoying; if an action is fatigued (tired out) or satiated, then forcing a further repetition of act is annoying. Thorndike menyatakan bahwa hukum kesiapan memiliki beberapa kondisi, di antaranya adalah Jika individu sudah siap untuk bertindak dan mau melakukannya, maka ia akan merasa puas. Jika individu sudah siap untuk bertindak tetapi tidak mau melakukannya, maka ia akan merasa tidak puas. Jika individu belum memiliki kecenderungan untuk bertindak, tetapi dipaksa untuk melakukannya, maka ia akan merasa kesal. Jika suatu organisme didukung oleh kesiapan yang kuat untuk menerima rangsangan, maka pelaksanaan perilaku akan menimbulkan kepuasan dan asosiasi akan cenderung diperkuat. Kesiapan dapat dicapai melalui harapan dan upaya dalam melakukan tindakan berulang hingga mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu kesuksesan.

Kesiapan adalah kondisi seseorang secara keseluruhan yang dapat membuatnya siap untuk dapat memberikan respon atau jawaban dalam suatu cara tertentu terhadap suatu situasi yang dihadapinya. Kesiapan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang baik fisik, mental dan perlengkapan belajar. Kesiapan fisik yang meliputi tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik serta kesiapan mental yang meliputi minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu menganalisis kesiapan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar berdasarkan aspek dimensi kesiapan fisik, psikis, dan materiil. Prosedur penelitian meliputi empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, tahap analisis data dan tahap pelaporan. Peneliti kualitatif sebagai human instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Penelitian ini dilakukan dengan proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Untuk menganalisis data ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, karena data yang akan diperoleh merupakan kumpulan keterangan-keterangan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Penelitian kualitatif lazimnya menggunakan triangulasi dalam teknik pengumpulan datanya. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat penggabungan dari berbagai teknik dalam pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga datanya sudah tidak jenuh.

Hasil dan Pembahasan

Temuan hasil penelitian dan pembahasan yang memuat tentang deskripsi penerapan Kurikulum Merdeka, kelebihan dan kelemahan Kurikulum Merdeka, serta faktor pendukung dan penghambat Kurikulum Merdeka di SDN 1 Lalebbata Penerapan Kurikulum Merdeka di SD 1 Lalebbata yang disesuaikan pada 8 Standar Nasional Pendidikan. Kurikulum ini didasari dengan berkembangnya teknologi, namun kesiapan dari seluruh komponen pendidikan akan diuji dan utamanya pada guru yang akan menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar ini pada sekolahnya masing-masing. Selain itu konsep kurikulum merdeka dalam hal kesiapan guru kelas tinggi yang diharapkan perlu dipahami oleh seluruh unsur dari lembaga pendidikan, agar dalam penerapannya dapat berjalan secara optimal, efektif dan efisien serta mampu mencapai tujuan kurikum merdeka itu sendiri diantaranya: (1) Pemahaman struktur kurikulum, (2) Kesiapan rencana pembelajaran, (3) Kesiapan proses pembelajaran, (4) Kesiapan modul bahan ajar, 5) Kesiapan sarana dan prasarana, 6) Kesiapan penilaian pembelajaran.

a. Standar Kompetensi Lulusan
   Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai mata pelajaran setiap kelas mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan telah memenuhi standar kompetensi nasional, pengalaman belajar peserta didik yang diperoleh peserta didik maksimal. Kesiapan guru dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan mengutamakan keterlibatan peserta didik sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri terkait Standar Kompetensi Lulusan Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran.
b. Standar Isi
   Berdasarkan penelitian ini, peneliti menilai bahwa penerapan Kurikulum Merdeka sudah berjalan dengan baik, kesiapan guru dalam menguasai kompetensi pedagogik dan memahami karakter serta kepribadian para peserta didik untuk memudahkan menggali potensi yang dimilikinya. Dengan demikian, guru akan mudah untuk mencari solusi atas permasalahan yang dialami peserta didik. Selain itu, guru telah menggunakan menggunakan

pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka sudah diterapkan dengan baik yang memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk meningkatkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat yang dimilikinya, dan profil belajar peserta didik tersebut.

Guru juga telah menerapkan pendekatan yang tepat dan sesuai karakteristik dan kebutuhan peserta didik dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang tercermin dari kemampuan guru dalam memahami karakteristik dan kemampuan yang dimiliki peserta didik yang berbeda-beda dengan melakukan asesmen di awal tahun pembelajaran kepada peserta didik untuk mengetahui kebutuhan belajar yang lebih tepat sasaran pada saat pembelajaran, menjalin komunikasi yang baik dengan para peserta didik secara efektif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Wote & Sabarua (2020), yang menyatakan bahwa guru harus menyadari akan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas; dan mendesain rancangan kesiapan guru dalam menciptakan pembelajaran yang optimal di kelas pada proses pembelajaran ditinjau dari segi kelengkapan administrasi mulai dari perencanaan dan penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian. Beberapa hal yang termasuk di dalam Standar Penilaian Pendidikan diantaranya penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Peraturan Menteri terkait Standar Penilaian Pendidikan: Permen No. 20 Tahun 2007.

c. Standar Proses

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki kesiapan keterampilan yang baik dalam mengajar menyusun perencanaan pembelajaran dalam bentuk Modul Ajar membangun interaksi dengan peserta didik, mampu menyusun dan menerapkan teknik pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, penyelenggaraan pembelajaran telah dilaksanakan secara lengkap yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Mengenai penilaian dan evaluasi proses dan hasil dapat dikatakan terpenuhi dengan baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru melakukan tes untuk mengetahui penguasaan peserta didik baik dilakukan secara lisan maupun tes tertulis melalui penugasan yang diberikan serta P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2017). yang menemukan bahwa implementasi pada Kurikulum 2013 telah terlaksana dengan baik, dalam pembelajaran di kelas melalui tahap-tahap pembelajaran, seperti: tahap perencanaan dengan menyusun RPP, tahap pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran 5M, dan tahap evaluasi.

d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Keadaan sumber daya manusia yang dimiliki SD Negeri 1 Lalebbata secara umum telah memenuhi standar nasional dimana guru yang mengajar telah memperoleh gelar sarjana dan sebagian besar telah tersertifikasi. Hal ini sesuai dengan Undang- undang Guru dan Dosen bahwa guru yang mengajar memiliki Akta IV dan tingkat pendidikan S1 serta memiliki beberapa kompetensi yaitu, Kompetensi pedagogik, Kompetensi kepribadian, Kompetensi profesional, dan Kompetensi sosial. Berdasarkan Peraturan Menteri terkait Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan yakni Permendikbudristek 56 tahun 2022 tentang Standar Pendidikan Guru bahwa pendidik harus memiliki ijazah dan/ atau sertifikat keahlian sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

e. Standar Sarana dan Prasarana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru kelas dari segi keadaan sarana dan prasarana serta fasilitas pendukung telah memenuhi standar, tersedianya perpustakaan, laboratorium, ruang media, ruang UKS, ruang kepala sekolah, ruang guru, lapangan upacara dan olahraga, ruang kelas yang layak, lingkungan sekolah yang asri serta fasilitas lainnya membuktikan bahwa sekolah tersebut layak dan memenuhi syarat diterapkannya Kurikulum Merdeka. Hal ini sesuai dengan Permendikbudristek No. 22 Tahun 2023 terkait dengan sarana dan prasarana yang menyatakan bahwa semua satuan pendidikan harus dilengkapi dengan prasarana pendidikan seperti lahan, ruang kelas, ruang pendidik, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang perpustakaan, dan prasarana pendukung lainnya.

f. Standar Pengelolaan

Semua kegiatan SDN 1 Lalebbata mengacu pada visi dan misi yang ada, terdapat struktur organisasi yang jelas, terdapat program pengawasan, evaluasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, program kerja tahunan, standar nasional pendidikan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri terkait Standar Pengelolaan: Permendikbudristek Nomor 47 Tahun 2023 tentang Standar Pengelolaan. Standar Pengelolaan mencakup perencanaan kegiatan pendidikan, pelaksanaan kegiatan pendidikan, dan pengawasan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah dengan menerapkan MBS serta didukung dengan pengelolaan sistem informasi.

g. Standar Pembiayaan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, SDN 1 Lalebbata telah memenuhi standar seperti ketentuan yang berlaku. Setiap tahun diadakan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang dituangkan dalam bentuk aplikasi yang disebut ARKAS Dana BOS, dan pelaporan penggunaan anggaran juga dilaporkan secara rutin setiap tahun dalam 2 tahap. Sumber dana jelas serta jumlah pembiayaan sangat terinci terkait dengan pembelajaran untuk peningkatan dan kemajuan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri terkait Standar Pembiayaan Pendidikan yakni Permendikbudristek No. 18 Tahun 2023 Tentang Standar Pembiayaan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah bahwa biaya operasi satuan pendidikan mencakup gaji tenaga pendidik, peralatan pendidikan, biaya pemeliharaan sarana dan prasarana, pajak, dan lain sebagainya.

h. Standar Penilaian Pendidikan

p-ISSN: 2808-5515
e-ISSN: 2808-4861
BJE 5(1): 157-163, Desember 2024
DOI: 10.35965/bje.v5i1.4558

SDN 1 Lalebbata telah berjalan secara efektif dimana kesiapan guru kelas tinggi pada penilaian mengacu ke Modul Ajar seperti jenis penilaian, teknik penilaian, bentuk instrumen, instrumen penilaian serta pedoman penskoran. Evaluasi atas hasil belajar menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya dengan memadukan tiga kompetensi yaitu Kompetensi pengetahuan (knowledge) melalui tes tulis seperti pilihan ganda, uraian singkat dan tes lisan dengan menyediakan instrumen atau daftar pertanyaan yang dijawab oleh peserta didik, penilaian yang digunakan berupa lembar pengamatan.dan berisi kriteria penilaian seperti mendengarkan, komunikasi non verbal, partisipasi dan keterampilan berbicara. Kompetensi keterampilan (skill) seperti penilaian diskusi dan tanya jawab antar peserta didik atau guru maupun sumber belajar yang lain dengan peserta didik pada proses pelaksanaan P5 serta kompetensi sikap (attitude).

Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri terkait Standar Penilaian Pendidikan yakni Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah yang menyatakan bahwa yang termasuk di dalam Standar Penilaian Pendidikan diantaranya penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah

1. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa kelebihan dalam Kurikulum Merdeka yaitu tersedianya sarana dan prasarana, adanya kerja sama antara kepala sekolah, guru, wali kelas, peserta didik, orang tua dan masyarakat luas. Para guru di SDN 1 Lalebbata telah mengikuti sosialisasi dan pelatihan terkait dengan penerapan Kurikulum Merdeka sehingga telah memahami konsep yang ada dalam Kurikulum Merdeka ini. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2022) bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan. Kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum di sekolah penggerak adalah dari kepala sekolah dan guru-gurunya harus memiliki kemauan untuk melakukan perubahan. Kepala sekolah selaku pemimpin harus dapat merubah mindset Sumber Daya Manusia yang ada di sekolah tersebut untuk mau melakukan perubahan sehingga Kurikulum Merdeka dapat diterapkan.

Selain itu, standar penilaian mengarahkan kepada penilaian berbasis kompetensi seperti sikap, keterampilan dan pengetahuan secara proporsional, banyak kompetensi yang dibutuhkan sesuai perkembangan seperti pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan soft skills dan hard skills, kewirausahaan. Adanya kompetensi yang sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dimana kompetensi yang dimaksud menggambarkan secara holistic domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan serta meningkatkan motivasi mengajar dengan meningkatkan kompetensi profesi, pedagogi, sosial dan personal.

Sedangkan kekurangan yang peneliti temukan dari hasil penelitian ini diantaranya guru belum siap mental serta belum memahami kurikulum secara detail, kurangnya pemahaman dan kompetensi guru dalam pengetahuan tentang IT sehingga capaian dari Kurikulum Merdeka tidak efisien. Peserta didik merasa lelah ketika pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka pada saat proses belajar mandiri serta beberapa aspek yang ada dalam Kurikulum Merdeka.

Hal ini dipertegas oleh Rahayu (2022) yang menyatakan bahwa penilaian dalam kurikulum merdeka di sekolah penggerak yang diterapkan adalah penilaian secara komprehensif yang mendorong peserta didik untuk mempunyai kompetensi sesuai dengan bakat dan minatnya tanpa membebani peserta didik dengan ketercapaian skor minimal yang harus ditempuh peserta didik atau dikatakan tidak ada lagi KKM dalam kurikulum merdeka. Guru merdeka bebas dalam melakukan penilaian. Banyak sekali guru-guru yang belum siap secara mental dengan Kurikulum Merdeka ini, karena kurikulum ini menuntut guru lebih kreatif, pada kenyataannya sangat sedikit para guru yang seperti itu, sehingga membutuhkan waktu yang panjang agar bisa membuka cakrawala berpikir guru, dan salah satunya dengan pelatihan-pelatihan dan pendidikan agar merubah paradigma guru sebagai pemberi materi menjadi guru yang dapat memotivasi peserta didik agar kreatif. Selain itu, kekurangan yang dirasakan peserta didik antara lain beban belajar peserta didik dan guru terlalu berat, sehingga waktu belajar di sekolah terlalu lama. Terlalu banyak kegiatan yang harus dilakukan peserta didik sehingga tidak setiap materi bisa tersampaikan dengan baik, belum lagi persoalan guru yang kurang berdedikasi terhadap mata pelajaran yang dia ampu serta penguasaan teknologi dan informasi untuk pembelajaran masih terbatas.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kurikulum Merdeka

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa faktor pendukung, yaitu:

a. Tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar.
b. Adanya kerja sama antara Dinas Pendidikan, Dinas dan lembaga yang terkait dengan proses pendidikan dalam menghadapi kesiapan belajar Kurikulum Merdeka.
c. Adanya kerja sama antara kepala sekolah, guru, wali kelas, peserta didik, orang tua dan masyarakat luas.
d. Guru mengikuti kegiatan sosialisasi Kurikulum Merdeka. Ketentuan mengenai pengembangan kurikulum diatur dalam pasal 37 ayat (2) yang menyatakan bahwa Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian yang dilakukan oleh Rahmawati (2017) yang menemukan bahwa faktor pendukung dalam penerapan Kurikulum Merdeka, yaitu tersedianya buku-buku sebagai bahan ajar, sarana prasarana yang memadai seperti LCD, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, adanya kerja sama dan koordinasi antar kepala sekolah,

guru, peserta didik, komite, orang tua dan masyarakat.

Selain faktor pendukung, hasil penelitian ini menemukan beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan Kurikulum Merdeka. (a) Pada Kurikulum Merdeka ditekankan mengenai kegiatan belajar yang aktif dan interaktif, sementara peserta didik di sekolah ini khususnya di kelas tinggi memiliki kemampuan dan pemahaman yang berbeda-beda. (b) Kurikulum Merdeka menggunakan pendekatan diferensiasi. Sementara itu ciri khusus pada kurikulum ini untuk menunjukkan secara tegas posisi kediferensian adalah mengelompokkan capaian pembelajaran peserta didik berdasarkan fase pertumbuhan anak. Akan tetapi dalam hal menanya dan mencoba pada kegiatan mandiri, peserta didik di sekolah ini belum begitu terampil, peserta didik kurang aktif dalam hal menanya sedangkan dalam hal mencoba kadang masih menemukan kejenuhan untuk mengerjakan secara detail sesuai dengan arahan guru.

Hal ini dipertegas dengan dasar hukum penerapan Kurikulum Merdeka Belajar ialah Surat Keputusan (SK) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran dimana proses pembelajaran di Kurikulum Merdeka ditujukan untuk mewujudkan pembelajaran peserta didik yang holistik dan kontekstual. Sehingga pembelajaran semakin bermanfaat dan bermakna bagi peserta didik, bukan hanya sekadar hafal materi saja

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan guru siap dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, namun masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan. Kesiapan guru dalam Implementasi penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 1 Lalebbata untuk 8 standar telah memenuhi standar yang telah ditetapkan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan yaitu kemampuan guru dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan mengutamakan keterlibatan peserta didik sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan. Guru juga telah menerapkan pendekatan yang tepat dan sesuai karakteristik dan kebutuhan peserta didik dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang tercermin dari kemampuan guru dalam memahami karakteristik dan kemampuan yang dimiliki peserta didik yang berbeda-beda dengan melakukan asesmen di awal tahun pembelajaran kepada peserta didik untuk mengetahui kebutuhan belajar yang lebih tepat sasaran pada saat pembelajaran. Semua kegiatan SDN 1 Lalebbata mengacu pada visi dan misi yang ada, terdapat struktur organisasi yang jelas, terdapat program pengawasan, evaluasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, program kerja tahunan, Standar Nasional Pendidikan

Daftar Pustaka

Abidin, A. M. (2019). *Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 11(2), 225-238.

Afista, Y., & Huda, S. A. A. (2020). *Analisis kesiapan guru pai dalam menyongsong kebijakan merdeka belajar*. JoEMS (Journal of Education and Management Studies), 3(6), 53-60.

Anggraini, Y. (2021). *Analisis persiapan guru dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar*. Jurnal Basicedu, 5(4), 2415-2422.

Anridzo, A. K., Arifin, I., & Wiyono, D. F. (2022). *Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 6(5), 8812-8818.

Anwar, Z., & Jannah, R. (2023). *Telaah Kurikulum 13 dan Kurikulum Merdeka di SD/MI*. Mentari: Journal of Islamic Primary School, 1(3), 151-162.

Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). *Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, 6(3).

Astuti, D. P. (2020). *Analisis Persiapan Guru Dalam Pembelajaran Matematika Materi Statistika Di Kelas IV SD Negeri Jambu 01* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).

Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). *Kesiapan guru TK menghadapi pembelajaran daring masa pandemi COVID-19*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 414-421.

Baehaki, B. (2023). *Faktor Penghambat Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka*. Proceeding UMSURABAYA.

Daga, A. T. (2020). *Kebijakan pengembangan kurikulum di sekolah dasar (sebuah tinjauan kurikulum 2006 hingga kebijakan merdeka belajar).* Jurnal Edukasi Sumba (JES), 4(2), 103-110.

Firmansyah, Masrun, Dewa, I. K. Y (2021). *Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram. Vol 3. No. 2

Hariyati, Nunuk *(2023). Kesiapan Mengajar Pendidik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Studi Pada SMK Mitra Sehat Mandiri Sidoarjo. Universitas Negeri Surabaya*

Hilmin, H., Noviani, D., & Nafisah, A. (2022). *Kebijakan pemerintah daerah dalam penerapan kurikulum merdeka*. Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora, 2(2), 148-162.

Hutabarat, H., Harahap, M. S., & Elindra, R. (2022). *Analisis penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan*. Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Institut Pendidikan Tapanuli Selatan.

Jailani, Syahran, M. 2013. *Ragam Penelitian Qualitative: tnografi, Fenomenologi, Grounded Theory dan Studi Kasus*. Jurnal Edu-Bio, (4).

Jojor, A., & Sihotang, H. (2022). *Analisis Kurikulum Merdeka dalam mengatasi learning loss di masa pandemi Covid-19 (analisis studi kasus kebijakan pendidikan).* Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(4), 5150-5161.

Jojor, Anita & Sihotang, Hotmaulina. 2022. *Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi*

p-ISSN: 2808-5515
e-ISSN: 2808-4861

BJE 5(1): 157-163, Desember 2024
DOI: 10.35965/bje.v5i1.4558

*Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)***.** Universitas Kristen Indonesia.

Juanda, A. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik KTSP dari Teori Hingga Implementasi Kurikulum*. Bandung: CV.Confident

Kaharuddin (2021). *Kualitatif : Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi*. Universitas Muhammadiyah Makassar. Vol.IX. Issu 1

Khomsatuni, Novi. 2015. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Sunawungu Cilacap Tahun Pelajaran 2014/205.* Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Kristiantari, M. R. (2014). *Analisis kesiapan guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif menyongsong Kurikulum 2013.* JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia), 3(2).

Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution, S. 2008. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Prasetyo, O., & Rahman, A. (2023). *Analisis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Mata Pelajaran Sejarah Sebagai Perbandingan Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM).* PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial), 3(1), 56-66.

Prastiyo , Fendika (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Kooperatif Jigsaw pada Materi Pecahan di Kelas V SDN Sepanjang 2.* CV. Kekata Group. Surakarta

Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). *Analisis Kurikulum Merdeka dan platform merdeka belajar untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas*. Jurnal Penjaminan Mutu, 8(02), 238-244.

Qurniawati, D. R. (2023). *Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar.* Proceeding Umsurabaya.

Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*. Jurnal basicedu, 6(4), 6313-6319.

Rahayu, Restu (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Rahmawati, Ayu, Y. H. 2017. *Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Kelas VIII PK 4 Di MTs N 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Rusandi, Rusli, M (2021). *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus*. Artikel Dinas Pendidikan Luwu Timur

Sabriadi, H. R., & Wakia, N. (2021). *Problematika implementasi kurikulum merdeka belajar di perguruan tinggi*. Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 11(2), 175-184.

Sarosa, Samiaji. 2021. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Daerah Istimewa Yogyakarta: PT.Kanisius

Sudjana, Nana. 2005. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sudjana, Nana. 2011. *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung*: Sinar Baru Algensindo.

Sukmadinata. 2009. *Landasan Psikologi dan Proses Pendidikan. Bandung*: PT Remaja Rosdakarya.

Syahbana, A., Asbari, M., Anggitia, V., & Andre, H. (2024). *Revolusi Pendidikan: Analisis Kurikulum Merdeka Sebagai Inovasi Pendidikan*. Journal of Information Systems and Management (JISMA), 3(2), 27-30.

Wote, A. Y. V., & Sabarua, J. O. (2020). *Analisis kesiapan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas*. KAMBOTI: Jurnal Sosial Dan Humaniora, 1(1), 1-12.

Yansah, O., Asbari, M., Jamaludin, G. M., Marini, A., & Zulela, M. S. (2023). *Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang*. Journal of Information Systems and Management (JISMA), 2(5), 48-52.

Yusanto, Yoki (2019). *Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Ilmu Komunikasi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.